

# **BABI**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada era globalisasi yang semakin pesat ini muncul berbagai macam jenis usaha, salah satunya sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Di berbagai negara termasuk Indonesia sektor UMKM menjadi salah satu penggerak perekonomian. Menurut (Tambunan, 2012: 01) di beberapa negara berkembang UMKM memiliki bagian yang sangat penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Dan bukan hanya di Negara berkembang di beberapa Negara Maju UMKM juga memiliki peranan yang sangat penting, khususnya terhadap perspektif kesempatan kerja dan distribusi pendapatan untuk Negara, pengurangan angka kemiskinan dengan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat, serta dalam hal pembangunan ekonomi sebuah pedesaan.

Di Indonesia sendiri keberadaan UMKM menjadi salah satu elemen terpenting di kegiatan ekonomi yang hampir dijalankan oleh sebagian dari masyarakat Indonesia, yang memiliki proporsi sebesar 99.9% dari total 56,54 juta unit keseluruhan pelaku usaha di Indonesia, mulai dari pedagang, pengrajin, penyedia jasa, petani, petambang, perternak dan nelayan. Dalam perekonomian indonesia UMKM memiliki peranan utama serta kontribusi yang cukup besar dalam pembagunan perekonomian nasional.

Pemerintahan Indonesia sendiri semenjak beberapa tahun terakhir ini juga telah banyak melakukan upaya dalam meningkatkan daya saing UMKM, salah

satunya yaitu dengan memasukan indonesia ke dalam era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada tahun 2015. Pemberlakuan MEA ini dapat menjadi peluang bagi pelaku UMKM untuk mengakses pasar secara luas, dan pemberlakuan MEA ini juga membuat system teknologi menjadi semakin canggih, sehingga para UMKM dapat mendorong efisiensi usahanya ke arah yang lebih baik lagi. Pemerintah juga telah menetapkan peraturan mengenai perizinan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, yaitu IUMK, yang ditetapkan pada peraturan No. 98 Tahun 2014. Adanya IUMK ini pemerintah berharap UMKM di Indonesia dapat memperoleh perlindungan dan kepastian dalam menjalankan usahanya di lokasi yang telah ditetapkan, dengan adanya IUMK ini pemerintah juga berharap UMKM dapat diberikan akses yang mudah dalam mendapatkan permodalan di berbagai kelembagaan keuangan, serta diberikan pendampingan seperti pelatihan atau sejenisnya untuk melakukan pengembangan usaha, dan juga diharapkan dapat diberikan kemudahan dalam melakukan pemberdayaan usanya baik dari pemerintah pusat, pemerintah daerah ataupun lembaga lainnya.

Namun berbagai upaya yang telah pemerintah lakukan ini masih membutuhkan penanganan yang lebih serius, karena tidak sedikit para pelaku UMKM yang mengalami kegagalan ditengah merintis usahanya, dan pada akhirnya bisa berujung pada penutupan usaha, karena berdasarkan laporan hasil kinerja dari (Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia, 2018) pada table 1.1 di bawah ini, kinerja UMKM dalam beberapa tahun belakangan ini mengalami tren penurunan. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa kontribusi UMKM dalam pembentukan PDB mengalami penurunan

yang dari 61.41% pada tahun 2015 menjadi 60,00% di tahun 2017, dan kontribusi UMKM pada ekspor non-migas yang juga mengalami penurunan dari 15,73% pada tahun 2015 menjadi 14,17% pada tahun 2017.

**Tabel 1.1** Perkembangan UMKM Tahun 2015-2017

| Indikator                    | Data        |       |             |       |             |       |
|------------------------------|-------------|-------|-------------|-------|-------------|-------|
|                              | 2015        | %     | 2016        | %     | 2017        | %     |
| Jumlah UMKM (unit)           | 59,26 juta  | 99,99 | 61,65 juta  | 99,99 | 62,92 juta  | 98,58 |
| Tenaga Kerja (Orang)         | 123,22 juta | 96,71 | 112,89 juta | 97,04 | 116,67 juta | 97,02 |
| PDB (Rp.Milyar)              | 7.883.715   | 73,48 | 5.462.189   | 71,55 | 5.425.414   | 71,25 |
| Ekspor Non-migas (Rp.Milyar) | 185.975     | 15,73 | 255.126     | 14,38 | 298.208     | 14,17 |
| Investasi Harga (Rp.Milyar)  | 1.818.749   | 61,28 | 2.057.972   | 57,87 | 2.236.739   | 58,18 |
| Produktivitas UMKM           |             |       |             |       |             |       |
| • Per unit usaha (Rp)        | 27,93 juta  |       | 83,88 juta  |       | 86,22 juta  |       |
| • Per tenaga kerja (Rp)      | 13,43 juta  |       | 45,83 juta  |       | 46,50 juta  |       |

Sumber : Laporan Kinerja Kementerian Koperasi dan UKM, 2018

Rendahnya suatu produktifitas UMKM dapat menjadi salah satu kendala untuk mereka dalam mengembangkan usahanya atau untuk mencapai skala ekonomi yang semakin besar. Menurut (Rikah, 2018) ketidakmampuan pelaku UMKM dalam dalam menerapkan penggunaan informasi akuntansi di dalam kegiatan usahanya menjadi penyebab utama yang terjadinya suatu permasalahan dalam mengelola usahanya, yang akhirnya menyebabkan terjadinya ketidak berhasilan pelaku usaha dalam menjalankan usahanya.

Ketidakseimbangan kemampuan pelaku usaha ditengah persaingan usaha yang semakin kompetitif ini yang juga menjadi salah satu penyebab banyaknya

pelaku usaha yang mengalami kegagalan dalam menjalankan usahanya. Kondisi inilah yang menimbulkan atau menyebabkan terjadinya kekurangan jumlah usaha kecil dan menengah dalam suatu perekonomian atau sering disebut fenomena *missing middle*. padahal keberadaan UMKM di suatu perekonomian sangat dibutuhkan untuk dalam hal menopang industrialisasi dan ekspor.

Mengingat kedudukan yang begitu penting UMKM dalam suatu perekonomian maka perlu dilakukannya upaya pengembangan kinerja dan daya saing UMKM, sehingga UMKM dapat terhindar dari suatu kegagalan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan (Putri, Purwati, & Suparlinah, 2015) menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi dapat membantu meningkatkan kinerja UMKM dalam menjalankan usahanya. Dalam penelitian (Ernawati, 2017), juga mengatakan bahwa penerapan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM dapat menjadi salah satu cara atau upaya manajemen dalam menyusun strategi untuk menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat.

Penggunaan informasi akuntansi pada UMKM dapat menjadi suatu alat untuk mengantisipasi kegagalan suatu usaha yang dijalankan, karena pada intinya penggunaan informasi akuntansi akan sangat bermanfaat bagi pelaku UMKM untuk menghasilkan output berupa laporan keuangan. Informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan ini dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan untuk berbagai hal, seperti untuk mengevaluasi kinerja, melihat posisi keuangan, membantu dalam perhitungan pajak, mengukur dan meningkatkan produktifitas usaha, mengontrol biaya dan juga untuk memberikan dukungan terhadap proses produksi, atau bisa juga memenuhi persyaratan dalam pengajuan kredit.

Kewajiban untuk menyelenggarakan pencatatan akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebenarnya telah diatur dalam peraturan pemerintahan No.17 tahun 2013 Pasal 49 dan Undang-undang UKM No. 9 tahun 1995 yang berisi tentang pengembangan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi. Baik pemerintah maupun komunitas akuntansi telah menghimbau bagaimana pentingnya pencatatan dan penyelenggara, namun dalam kenyataannya di Indonesia masih banyak pelaku usaha yang belum mengerti dan mereka relatif belum memiliki kemampuan melaksanakan penggunaan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya masih banyak dari para pelaku UMKM yang belum melaksanakan dan membuat pencatatan atas laporan keuangan usahanya dengan baik, dan mungkin masih ada yang belum melakukannya sama sekali, dan hanya membuat pembukuan sebatas pencatatan atas pemasukan dan pengeluarannya saja.

Padahal menurut (Putri et al., 2015) penggunaan informasi akuntansi yang belum memadai akan membuat pengambilan keputusan bisnis yang penggunaannya belum tepat, dan dalam hal ini akan menimbulkan dampak pada kelangsungan usaha. Dan akan membahayakan manajemen suatu perusahaan yang berkategori UMKM jika terjadi kekurangan atas informasi akuntansi. padahal akses untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan bisa terbatas bila kondisi keuangan perusahaan tersebut memburuk dan catatan akuntansinya terdapat suatu kelemahan, sehingga dapat menyebabkan usahanya sulit untuk berkembang atau bahkan bisa menyebabkan suatu kegagalan terhadap usaha yang dilakukannya.

Kurangnya Pelaksanaan penggunaan informasi akuntansi atas laporan keuangan dengan baik juga dapat mengakibatkan pelaku usaha mengalami kendala terhadap akses permodalan untuk pengembangan usahanya, karena salah satu syarat ketika ingin pengajuan kredit yang sesuai dengan peraturan Bank Indonesia 14/22/PBI/2012 Pasal 5 mengenai pemberian kredit atau pembiayaan oleh bank umum dalam rangka pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, pelaku UMKM diwajibkan menyediakan informasi keuangan berupa laporan keuangan yang mana harus berkualitas dan disusun sesuai berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

Menurut (Purba, 2019) hal yang menyebabkan pelaku usaha masih kurang melakukan pelaksanaan penggunaan informasi akuntansi dalam menjalankan kegiatan usahanya, yaitu dikarenakan kurangnya pengetahuan, pengertian, dan kepedulian pelaku usaha terhadap akuntansi, kurangnya pemahaman bagaimana pentingnya pencatatan dan pembukuan dalam menjalankan suatu usaha, dan belum memadainya tingkat pendidikan yang dimiliki pelaku usaha, serta masih adanya pemikiran pelaku usaha yang memandang ketidakpentingan penerapan proses akuntansi dalam dalam menjalankan usahanya. Hal inilah yang menyebabkan tingkat penggunaan informasi akuntansi menjadi rendah pada UMKM.

Oleh sebab itu beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa pengidentifikasian dan penyelesaian masalah pada UMKM dalam hal penerapan penggunaan informasi akuntansi perlu dilakukan secara efektif dan efisien. Dan dengan dilakukannya penelitian tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi

UMKM dalam menerapkan penggunaan informasi akuntansi, dapat menjadi salah satu cara yang bisa dilakukan peneliti, untuk mengungkap permasalahan yang dihadapi UMKM. Dan berdasarkan beberapa penelitian terdahulu mengatakan bahwa penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di pengaruhi oleh berbagai macam faktor, salah satunya yaitu tingkat pendidikan pemilik/manajer, skala usaha, umur perusahaan, pelatihan akuntansi, dan banyak lagi.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Sitoresmi & Fuad, 2013) yang hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM yaitu skala usaha, tingkat pendidikan pemilik, umur perusahaan pelatihan akuntansi.

Dan penelitian yang dilakukan oleh (Whetyningtyas, 2016) juga mengungkapkan bahwa skala usaha dan pelatihan akuntansi berpengaruh secara positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan (Rikah, 2018) yang mana menunjukkan bahwa faktor skala usaha tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Kabupaten Rembang, namun faktor lainnya seperti tingkat pendidikan, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi masih berpengaruh secara positif. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Putri et al., 2015) menunjukkan bahwa yang mempengaruhi tingkat penggunaan informasi akuntansi pada UKM di wilayah Banyumas yaitu implementasi SAK ETAP.

Penelitian ini dilakukan di Kota Batam karena berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Batam penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam sendiri yang dimana mayoritas jenis usaha

mikro kecil dan menengahnya bergerak di bidang jasa, kuliner atau makanan dan minuman, perdagangan, pertanian, produksi dan kerajinan tangan, masih tergolong rendah (Dinas Koperasi dan UKM Batam, 2018). Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan data laporan yang diterima dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Batam, yang mengatakan bahwa pelaku UMKM masih banyak yang mengalami kendala di dalam akses permodalan. Maka hal ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM di Kota Batam masih banyak yang belum dapat menerapkan dan memanfaatkan penggunaan informasi akuntansi di dalam menjalankan kegiatan usahanya. Padahal dengan adanya penerapan penggunaan informasi akuntansi para pelaku UMKM tersebut dapat memanfaatkannya untuk berbagai kebijakan pemerintah seperti, pemudahan dalam akses permodalan dan pemasaran. Sehingga hal tersebut dapat menjadi peluang bagi para pelaku UMKM Kota Batam untuk memajukan dan mengembangkan lagi usahanya.

Penelitian yang dilakukan (Purba, 2019) juga mengungkapkan bahwa masih banyak pelaku UMKM di Kota Batam yang belum melakukan pencatatan pembukuan dalam usahanya sesuai standar akuntansi. Hal ini dikarenakan masih banyaknya dari pelaku UMKM di Kota Batam yang memiliki kesulitan dalam memanfaatkan atau mengimplementasikan penggunaan informasi akuntansi dalam menjalankan kegiatan usaha mereka secara benar. Padahal dengan adanya persaingan bisnis yang semakin ketat di era perekonomian saat ini, hanya pengusaha yang memiliki kelebihan atau keunggulan dalam bersainglah yang akan mampu untuk memenangkan persaingan tersebut.

Maka berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap faktor - faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam. Apakah faktor tingkat pendidikan pemilik/manajer, skala usaha, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi juga dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi jika diterapkan pada UMKM yang terdapat di Kota Batam. Oleh karena itulah penulis melakukan penelitian ini dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Di Kota Batam”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang akan dibahas di dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Ada banyak faktor yang mempengaruhi pelaku UMKM dalam menggunakan informasi akuntansi dalam kegiatan usaha mereka, namun masih banyak penelitian terdahulu yang mengungkapkan hasil yang belum konsisten.
2. Terdapatnya kelemahan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berada di Kota Batam dalam melakukan penggunaan informasi akuntansi.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar tidak adanya penyimpangan dalam pokok pembahasan penelitian ini dan supaya menjadi terperinci lagi, maka permasalahan yang akan dibatasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah terdaftar sebagai UMKM di Dinas Koperasi dan UKM Kota Batam.
2. Penelitian ini dilakukan hanya mengacu pada 4 empat faktor yang mempengaruhi pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam melakukan penggunaan informasi akuntansi dalam kegiatan usaha mereka, diantaranya yaitu tingkat pendidikan pemilik/manajer, skala usaha, umur usaha dan pelatihan akuntansi.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang ada di latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu diantaranya :

1. Apakah tingkat pendidikan pemilik/manajer berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam ?
2. Apakah skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam ?
3. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam ?

4. Apakah pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam ?
5. Apakah tingkat pendidikan pemilik/manajer, skala usaha, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan pemilik/manajer terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam.
2. Untuk mengetahui pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam.
3. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam.
4. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam.
5. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan pemilik/manajer, skala usaha, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Batam.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut :

### 1. Secara Teoritis

Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan ilmu mengenai penggunaan informasi akuntansi, serta penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan perihal faktor - faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Dan penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pemahaman serta wawasan penulis pada bidang akuntansi.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian berikutnya, yang secara khusus mengenai permasalahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

#### b. Bagi Dinas Koperasi dan UKM

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan terhadap instansi, dalam melakukan peningkatan pembinaan dalam mengembangkan UMKM.

#### c. Bagi Universitas Putera Batam

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi karya-karya ilmiah dan skripsi di perpustakaan Universitas Putera Batam.